



---

## Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

Farkhatin Chamlaini<sup>1\*</sup>, Ikhwan Aziz Q<sup>2</sup>, M. Sayyidul Abrori<sup>3</sup>

1) Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

2) Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

3) Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Correspondence: [azizikhwan8@gmail.com](mailto:azizikhwan8@gmail.com)

---

### Abstract

*Discipline is a behavior that shows obedience and obedience to all rules. In moral education, the criteria of right and wrong to judge the actions that appear refer to the Koran and hadith as the highest source of Islamic teachings. Thus, moral education can be regarded as moral education in Islamic education discourse. This research is included in qualitative research. In the course of collecting data the author uses the method of observation, interviews and documentation. As for the research subjects, they included curriculum assistant teachers, Akidah Akhlak teachers and MTs Tri Bhakti At-taqwa students in East Lampung. Meanwhile, in analyzing, the writer used a qualitative descriptive analysis technique. To support the description of the situation in the field, the authors include documentation as a complement and reinforcement of research data. The results of the study show that (1) the concept of learning discipline at MTs Tri Bhakti At-taqwa East Lampung is defined as a form of obedience and obedience of students in carrying out the rules that have been determined by schools and teachers in the learning process because they are driven by the awareness that is in their hearts, this awareness is obtained through exercises. (2) The Aqidah Akhlak teacher plays an active role both outside and inside the class, the way the teacher builds student discipline is by instilling positive values by habituating the General Morals. (3) Supporting factors The teacher's role as an educator is to provide guidance to students what should be done and what should not be done. All of these have been fulfilled, although the process is not yet perfect, both in the teaching and learning process in the classroom and in the school environment.*

### Abstrak

Disiplin merupakan merupakan perilaku yang menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap segala aturan. Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Alquran dan hadits sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitiannya meliputi waka kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Tri Bhakti At-taqwa Lampung Timur. Sedangkan dalam

---

### Article Info

#### Article History

Received : 02-05-2023

Revised : 09-08-2023

Accepted : 09-08-2023

#### Keywords:

*The Role of Moral Belief Teacher, Discipline Attitudes.*

#### Histori Artikel

Diterima : 02-05-2023

Direvisi : 09-08-2023

Disetujui : 09-08-2023

#### Kata Kunci:

*Peran Guru Akidah Akhlak, Sikap Disiplin.*

---

menganalisis, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mendukung uraian dari keadaan dilapangan, penulis sertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep Kedisiplinan belajar di MTs Tri Bhakti At-taqwa Lampung Timur diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. (2) Guru Akidah Akhlak berperan aktif baik diluar maupun didalam kelas, cara guru dalam membangun kedisiplinan siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dengan pembiasaan Penanaman Akhlak secara Umum. (3) Faktor pendukung nya Peran guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Tersebut sudah terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.

---

#### A. Pendahuluan

Krisis moralitas merupakan persoalan serius yang sedang dialami bangsa Indonesia, dari tahun ke tahun tampak jelas moralitas bangsa yang semakin merosot. Hal tersebut dapat terlihat tatkala terdengar kabar tawuran antar pelajar baik siswa ataupun mahasiswa sudah mulai menjadi budaya. Selain tawuran, pergaulan tak kenal batas diiringi dengan seks bebas sudah menjadi tren anak jaman sekarang (Priyatna, 2017). Dunia pendidikan semakin diterjang bukan hanya berita tawuran saja yang beredar, penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan diluar kendali, contek-mencontek dalam ujian kerap terjadi dikalangan antar siswa (Heri Cahyono, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi segala kejadian tersebut, bermula dari lingkungan keluarga yang individualis, orang tua yang semakin sibuk bekerja hingga intensitas kepedulian pada anak menurun, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung penanaman-penanaman yang baik, hingga kondisi peserta didik yang kurang menghiraukan pembelajaran di sekolah, hal-hal tersebut mendominasi semaraknya kenakalan-kenakalan terjadi.

Kondisi yang terjadi di lapangan adalah terjadinya kesenjangan penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah dengan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat. Ketidak seimbangny kondisi penerapan akhlak di lingkungan sekolah dengan akhlak di lingkungan masyarakat menjadikan dilema tersendiri dan dapat menimbulkan kerusakan dari generasi ke generasi (Tanyid, 2014). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sangat

dibutuhkannya peran serta seorang guru dalam ikut andil menangani hal demikian terutama guru akidah akhlak yang terdapat di madrasah.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa yang maju tidak lepas dari peran seorang guru, Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran Generasi-generasi mandiri dan berakhlak. Hak ini sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. sebagai seorang pendidik dan pengajar profesional yang bertugas mengayomi, mendidik, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, melatih, memberi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal (Khusna, 2016). Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peranan guru tersebut belum di gantikan oleh teknologi seperti radio, internet, maupun computer yang paling modern sekalipun, Banyak unsur manusiawi seperti sikap, system nilai dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat di capai kecuali melalui Pendidikan (Satriani, 2017).

Dalam pembelajaran akidah akhlak disitu termuat bagaimana pengajaran tentang kedisiplinan, peranan guru akidah akhlak sangatlah penting terhadap bagaimana mengajarkan indisipliner melalui pembelajaran akidah akhlak. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya (Ernawati, 2016).

Hal tersebut di atas ditemukan peneliti pada saat melakukan pra survei di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur, terlihat bagaimana peranan guru akidah akhlak Dalam rangka mensukseskan pendidikan kedisiplinan melalui pembelajaran akidah akhlak, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakan disiplin (Chamilaini, 2023a).

Dalam menjaga originalitas penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terkait sebagai berikut; Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainiyah dengan judul pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam yang menghasilkan Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter (Ainiyah, 2013). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Sirait dengan judul implementasi akhlak dalam pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Medan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan

Implementasi pendidikan akhlak dengan hasil penelitian nilai karakter yang dikembangkan guru akhlak dalam kegiatan pendidikan akhlak yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial (Sirait, 2017).

Melihat dari pemaparan diatas maka penulis merumuskan penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur, serta Faktor Apa Saja yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Kedisiplinan Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam Membangun kedisiplinan siswa Kelas VII di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun kedisiplinan siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tentang peran guru aqidah akhlak dalam membangun kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiono, 2014). Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena objek yang diteliti secara langsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mendeskripsikan dengan seksama dan lebih mendalam tentang bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya meliputi kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan siswa kelas VII MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (Interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu: (1) Reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moelong, 2014).

## **C. Pembahasan atau Analisis**

### **1. Konsep Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur**

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena

didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan (Reski et al., 2017).

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para santri dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya (Amrulloh & Umam, 2018).

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Reski et al., 2017).

Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain (Hadianti, 2017).

Adapun indikator penyebabnya yang mempengaruhi kedisiplinan santri antar lain (Dalimunthe, 2019):

a. Siswa/ Anak

Agar disiplin dilingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antara semua anggota keluarga yang ada dirumah tersebut. Diharapkan juga kesadaran anak itu sendiri dalam upaya membina kedisiplinan.

b. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila anak tersebut berbuat suatu pelanggaran atau melakukan tindakan yang tidak baik dan tidak ada teguran dari orang tua, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi anak itu sendiri.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting dan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungannya baik, maka akan berdampak terhadap perbuatan yang baik dan positif dan begitu juga sebaliknya.

Agar dapat tercipta sikap disiplin yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, menolong, dan kejasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru atau sekolah, orant tua atau keluarga, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman Sehingga santri mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

**2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam sesi wawancara dengan Bapak Ahmad Dimiyati selaku guru Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur bahwa peran guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa adalah sebagai berikut (Chamilaini, 2023b):

a. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, memberikan tugas kepada siswa dan menilai pekerjaan siswa (Wahyuni et al., 2021).

Kehadiran guru sebagai pengajar sangat penting, karena dengan demikian tercermin perilaku bahwa sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya dalam mentransfer ilmu kepada siswa telah dilakukan. Selain itu, peran guru sebagai pengajar melatih dan membiasakan siswa akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yang sudah seharusnya belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menerima segala kosekuensi

apabila ia tidak mematuhi atau mengerjakan tugas yang diberikan (Wahyuni et al., 2021).

b. Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Dalam hal ini peran guru sekaligus memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam agama dan juga masyarakat (Sumiati, 2018). Selain itu, sebagai pendidik guru juga merupakan sosok pengganti orangtua di rumah dalam mendidik anak di sekolah.

Dalam prakteknya, sebagai guru akidah akhlak, turut bertanggung jawab dalam menanggulangi perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, proses memberikan arahan berupa penjelasan mengenai nilai-nilai dapat diberikan saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas yaitu dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan keseharian siswa agar mudah dipahami oleh siswa.

c. Peran guru sebagai model (contoh)

Guru sebagai model (contoh) bagi siswa karena segala apa yang dilakukan oleh guru menjadi perhatian setiap siswa. Maka, guru harus memiliki akhlak yang baik dan berusaha menghindari perilaku yang buruk. Terlebih dalam hal kedisiplinan, guru tidak boleh terlambat datang ke sekolah, tepat waktu saat jam pergantian pelajaran, ikut serta mendampingi siswa dalam kegiatan di sekolah, dan sebagainya (Dimiyati, 2010). Selain itu, guru diharuskan menjaga dari perkataan yang buruk, karena secara otomatis apabila siswa mendengar guru berbicara tidak baik mereka akan meniru.

d. Peran guru sebagai penasehat

Sebagai penasehat guru memberikan pengertian kepada siswa berupa nasehat-nasehat yang baik. Seperti memberi pengertian kepada siswa tentang nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Agar siswa dapat memahami nasehat dapat dilakukan saat pembelajaran akidah akhlak dan dalam berperilaku dalam lingkungan sekolah, yaitu dengan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah dengan kehidupan sehari-hari (Dimiyati, 2010). Nasehat yang diberikan oleh guru agar siswa menjadi manusia yang lebih baik dan selalu berbuat baik.

e. Peran guru sebagai pemimpin

Guru sebagai sosok yang dihormati oleh siswa dan masyarakat harus memberikan pengaruh yang baik. Memberikan pengarahan dan

tentunya ikut berpartisipasi dalam mendidik anak. Perannya sebagai pemimpin guru harus memiliki karakter tegas dalam menghadapi siswa (Sopian, 2016). Selain itu guru juga dapat memberikan solusi, pembinaan dan pengawasan ketika siswa menghadapi suatu permasalahan. Peran sebagai pemimpin ini tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah, melainkan juga dilingkungan masyarakat.

Peran guru yang telah dikemukakan diatas berdasarkan hasil penelitian peneliti yang sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdul Majab dan Jusuf Mudzakir, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa peran guru dibagi menjadi tiga (Mujib & Mudzakir, 2021), yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, dan guru sebagai. Ketiga aspek tersebut sesuai dengan peran guru akidah akhlak di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Menurutnya, konsep tugas seorang pendidik sebagai pengajar bertugas merencanakan, melaksanakan program yang telah di susun dan mengakhiri dengan memberi penilaian terhadap siswa. selanjutnya, sebagai sorang pendidik guru mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik dengan tujuan Allah yang menciptakan. Dan tugas seorang guru sebagai pemimpin adalah dapat mengendalikan diri, siswa dan masyarakat terhadap permasalahan yang menyangkut upaya untuk mengarahkan, mengawasi, mengorganisasi, kontrol dan keikutsertaan atas program pendidikan yang dilakukan. Kunci utamanya adalah mengajarkan kepada anak sikap disiplin (Khusna, 2016).

Selain itu, peran guru akidah akhlak yang lain yang termasuk dalam kriteria guru akidah akhlak di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur, terdapat dalam buku A. Qodri Azizy yaitu "*Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*" bahwa adapun peran guru terdapat 3 aspek, yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai model (contoh) dan peran guru sebagai penasehat (Azizy, 2002).

Dalam buku tersebut telah dijelaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing harus mampu memperlakukan siswanya dengan rasa kasih sayang dan perhatian seperti, tidak boleh meremehkan siswa, tidak boleh berlaku tidak adil, dan tidak boleh membenci siswa. Kemudian terdapat peran guru sebagai model, bahwa setiap gerak-gerik yang dilakukan oleh guru pasti akan menjadi pusat perhatian dan cerminan siswa. dan peran guru sebagai penasehat

guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai pelajaran tetapi juga bertanggung jawab memberikan nilai-nilai moralitas bangsa. Dari ketiga aspek tersebut, yang terdapat dalam guru akidah akhlak di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur adalah peran guru sebagai Model (contoh) dan peran guru sebagai penasehat (Chamilaini, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur terdapat lima aspek, yaitu guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai model (contoh), peran guru sebagai penasehat dan peran guru sebagai pemimpin.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTS Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur**

Dalam proses pembinaan Akhlak siswa tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan hasil penelitian yang ada di lapangan, adapun faktor-faktor tersebut adalah (Pridayani & Rivauzi, 2022):

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Guru sebagai pengajar**

Peran guru sebagai pengajar adalah guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, memberikan tugas kepada siswa dan menilai pekerjaan siswa (Tamami, 2018).

Kehadiran guru sebagai pengajar sangat penting, karena dengan demikian tercermin perilaku bahwa sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya dalam mentransfer ilmu kepada siswa telah dilakukan. Selain itu, peran guru sebagai pengajar melatih dan membiasakan siswa akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yang sudah seharusnya belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menerima segala kosekuensi apabila ia tidak mematuhi atau mengerjakan tugas yang diberikan.

##### **2) Guru sebagai pendidik**

Peran guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Dalam hal ini peran guru sekaligus memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa

mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam agama dan juga masyarakat. Selain itu, sebagai pendidik guru juga merupakan sosok pengganti orangtua di rumah dalam mendidik anak di sekolah (Sopian, 2016).

Dalam prakteknya, sebagai guru akidah akhlak, turut bertanggung jawab dalam menanggulangi perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, proses memberikan arahan berupa penjelasan mengenai nilai-nilai dapat diberikan saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas yaitu dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan keseharian siswa agar mudah dipahami oleh siswa.

3) Guru sebagai model (contoh)

Guru sebagai model (contoh) bagi siswa karena segala apa yang dilakukan oleh guru menjadi perhatian setiap siswa. Maka, guru harus memiliki akhlak yang baik dan berusaha menghindari perilaku yang buruk (Dimiyati, 2010). Terlebih dalam hal kedisiplinan, guru tidak boleh terlambat datang ke sekolah, tepat waktu saat jam pergantian pelajaran, ikut sertamendampingi siswa dalam kegiatan di sekolah, dan sebagainya. Selain itu, guru diharuskan menjaga dari perkataan yang buruk, karena secara otomatis apabila siswa mendengar guru berbicara tidak baik mereka akan meniru.

4) Guru sebagai penasehat

Sebagai penasehat guru memberikan pengertian kepada siswa berupa nasehat-nasehat yang baik. Seperti memberi pengertian kepada siswa tentang nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat (Dimiyati, 2010). Agar siswa dapat memahami nasehat dapat dilakukan saat pembelajaran akidah akhlak dan dalam berperilaku dalam lingkungan sekolah, yaitu dengan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Nasehat yang diberikan oleh guru agar siswa menjadi manusia yang lebih baik dan selalu berbuat baik.

5) Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai sosok yang dihormati oleh siswa dan masyarakat harus memberikan pengaruh yang baik. Memberikan pengarahan dan tentunya ikut berpartisipasi dalam mendidik anak (Sopian, 2016). Perannya sebagai pemimpin guru harus memiliki karakter tegas dalam menghadapi siswa. Selain itu guru juga dapat

memberikan solusi, pembinaan dan pengawasan ketika siswa menghadapi suatu permasalahan. Peran sebagai pemimpin ini tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah, melainkan juga dilingkungan masyarakat.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Perilaku Siswa

Pergaulan remaja saat ini dinilai sangat mengkhawatirkan karena pola perilaku yang telah di anggap menyimpang dari norma atau peraturan yang telah di tetapkan, Akibat dari kurangnya pembinaan akhlak pada siswa hal umum yang biasa terlihat adalah siswa yang melawan kepada guru, merokok, membolos saat mata pelajaran berlangsung, bahkan tawuran, hal ini terjadi karena kurangnya kontrol langsung dari orang tua, lingkungan dan teman bermain, serta kurangnya pembinaan akhlak pada siswa. Untuk itu perlunya arahan yang baik seperti yang disampaikan Kepala Madrasah (Utari et al., 2020).

#### 2) Media Sosial

Teknologi di era globalisasi saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat dunia, salah satu jenis teknologi paling umum yang di miliki setiap manusia adalah gadget atau smartphone, tidak dapat di pungkiri hadirnya internet memberi dampak candu pada semua kalangan khususnya remaja atau siswa, kenyataan ini tentunya berdampak pada perkembangan karakter dan akhlak siswa karena internet dan sosial media memberi dua dampak sekaligus positif dan negatif, dampak positifnya adalah dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi dan mengakses materi pelajaran serta tugas sekolah yang di berikan guru, sedangkan dampak negatif dari sosial media dan internet adalah candu terhadap sosial media membuat siswa terlena hingga lupa waktu bahkan tidak jarang para siswa yang begadang hanya karena bermain sosial media, akibatnya siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran saat jam sekolah, kemudian dengan begitu luasnya akses internet yang tidak terkontrol membuat siswa bebas untuk membuka situs-situs yang bahkan belum pantas untuk mereka lihat, maka karena hal ini perlunya kontrol langsung dari orang tua dan pentingnya pembinaan karakter serta akhlak terhadap siswa (Wiranata et al., 2021).

## D. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di MTS Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur berperan aktif. Hal ini terlihat dari upaya dan pembinaan serta kebiasaan para guru akidah akhlak. Guru akhlaq berperan aktif sebagai panutan bagi siswa dengan menampilkan perilaku yang baik, ucapan yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat dan tegas dalam segala hal. Guru pendidikan akhlaq juga berperan aktif dalam mengajak peserta didik untuk berbuat kebaikan, seperti shalat berjamaah, mengaji dan melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak yang terpuji. Selain itu, guru aqidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada siswa agar selalu berbuat baik dan berakhlak mulia.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa, faktor pendorongnya seperti penyediaan sarana prasarana yang memadai atau cukup baik di gunakan di sekolah, Sekolah yang berbasis islam yang memudahkan siswa untuk mendapatkan pembinaan akhlak secara baik mengikuti al-qur'an dan al-hadits, serta teladan guru yang baik yang mencerminkan akhlak yang baik kepada siswa, kemudian ada pula faktor penghambat seperti, terpengaruhnya siswa pada kehidupan di sosial media, pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkendali.

### 2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, membahas hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian. Adapun saran-saran sebagai berikut: 1) Untuk guru diharapkan lebih dapat bekerjasama dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa, dan selalu semangat dalam membimbing siswa agar menjadi siswa yang diharapkan oleh orangtua, agama dan juga bangsa. 2) Untuk siswa diharapkan siswa lebih disiplin dalam menjalankan seluruh tata tertib yang berlaku di sekolah. 3) Untuk pembaca diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan

baik, apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

#### Daftar Putaka

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>
- Amrulloh, A., & Umam, M. S. (2018). Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren dengan Kedisiplinan Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 212–239. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1980>
- Azizy, A. Q. (2002). Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial: Mendidik anak sukses masa depan, pandai dan bermanfaat. (No Title). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795691954688>
- Chamilaini, F. (2023a). *Observasi di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur*.
- Chamilaini, F. (2023b). *Wawancara dengan Ahmad Dimiyati selaku guru Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur*.
- Dalimunthe, R. A. (2019). Kedisiplinan Belajar Pesantren. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 112–118. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v13i2.14>
- Dimiyati, D. (2010). Peran guru sebagai model dalam pembelajaran karakter dan kebajikan moral melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.238>
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v2i1.11>
- Heri Cahyono. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *RI'AYAH*, 1(2), 6. [Google Scholar](#)
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. [Google Scholar](#)
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2021). *Ilmu pendidikan islam*. [Google Scholar](#)

- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <http://dx.doi.org/10.29210/120182184>
- Sirait, I. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1080>
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. alfabeta. [Google Scholar](https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10)
- Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun .... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.32528/.v1i1.1189>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235–250. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89. <http://repository.iaincurup.ac.id/696/>
- Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, M. K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 50–52. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.74>
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 132–155. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.110-133>

---

Copyright holder :

© Farkhatin Chamilaini, Ikhwan Aziz Q, M. Sayyidul Abrori. (2023)

**First publication right :**  
Journal of Contemporary Islamic Education

**This article is licensed under:**  
CC-BY-SA